GSS, Vol.2, No.1 Januari - Juli 2020, Hal 300 - 309
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM MEMBENTUK PROFESIONALISME GURU SMA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Muhammad Yakob, Ratih Permana Sari*, Dona Mustika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh 24354 Indonesia
*) Penulis Korespodensi: ratihps@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada para guru Fisika dan Kimia SMA/SMK/MA tentang manajemen penelitian, termasuk penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan artikel ilmiah dan cara publikasi artikel dalam seminar dan atau jurnal. Pelatihan ini perlu dilakukan karena adanya kesenjangan antara penugasan guru untuk menulis karya ilmiah dengen kemampuan dan motivasi menulis yang belum memadai sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi pedagogik guru. Guru memiliki kewajiban untuk meneliti dan menulis karya ilmiah, namun masih ada keterbatasan dalam melaksanakannya. Pelatihan dan praktik manajemen penelitian dan penyusunan artikel ilmiah bagi guru masih sangat diperlukan. Perguruan Tinggi sebagai lembaga penghasil guru, sekaligus lembaga yang secara terorganisisir melaksanakan kegiatan penelitian memiliki kewajiban moril untuk melakukan pembinaan. Untuk itu program pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan manajemen penelitian dan penyusunan artikel ilmiah adalah cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Dari rangkaian kegiatan pendampingan teknik artikel ilimiah dapat disimpulkan sebagai berikut secara umum pengembangan profesionalisme guru SMA Negeri 2 Kejuruan Muda sebelum melakukan pendampingan kegiatan ini masih mendapati beberapa kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Pada saat dan setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan guru sangat antusias dengan cara membuka website e-jurnal unsam sebagai contoh-contoh artikel yang sudah dipublish serta mengikuti segala arahan dari tim pengabdian dalam melakukan teknik submission jurnal secara online. Dihasilkan lima artikel ilmiah yang layak untuk dipublikasikan di e-jurnal unsam dan ini merupakan salah satu capaian akhir dari kegiatan pengabdian ini.

***Kata kunci**: Artikel Ilmiah, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to provide training to high school / vocational / MA physics and chemistry teachers on research management, including the preparation of proposals, conducting research, preparing scientific articles and how to publish articles in seminars and or journals. This training needs to be done because there is a gap between the assignment of teachers to write scientific papers with inadequate writing abilities and motivation so as to improve teacher professionalism and pedagogical competence. The teacher has the obligation to research and write scientific papers, but there are still limitations in implementing them. Training and practice in research management and preparation of scientific articles for teachers are still very much needed.Higher Education as a teacher-producing institution, as well as an institution that organizes research activities, has a moral obligation to conduct coaching. For this reason, community service programs to provide research management training and the preparation of scientific articles are the means adopted to overcome these problems.From the series of scientific article technical assistance activities it can be concluded as follows in general the development of professionalism of the teachers

of SMA Negeri 2 Kejuruan Muda before conducting this activity still encountered some difficulties in writing scientific articles. During and after the mentoring activity, the teacher was very enthusiastic by opening the unsam e-journal website as examples of articles that had been published and following all the directions from the dedication team in conducting online journal submission techniques. Five scientific articles were produced that were suitable for publication in unsam e-journals and this was one of the final achievements of this dedication activity.

***Keywords**: Scientific Articles, Teacher Professionalism*

A. PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika dan Kimia daerah Aceh Tamiang merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran fisika dan kimia yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

MGMP Kimia dan Fisika berpusat di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda yang diketuai oleh Ibu Israyati, S.Pd dan Jumino, S.Pd. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Aceh (2018) guru MGMP Kimia Aceh Tamiang berjumlah 30 orang dan Fisika 35 orang. MGMP Kimia Aceh Tamiang dibentuk pada tahun 2015 dan MGMP Fisika Aceh Tamiang dibentuk pada tahun 2014. Berdasarkan wawancara langsung dengan masing-masing ketua MGMP kegiatan MGMP yang sering dilakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan konsep pembelajaran.

Peran MGMP Fisika dan Kimia di Aceh Tamiang adalah mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota, mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan siswa, melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan menjalin mitra kerja baik perguruan tinggi maupun dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan. MGMP Fisika dan Kimia Aceh Tamiang berpusat di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda. SMA ini memiliki sarana laboratorium dan gedung serba guna yang lengkap sehingga memudahkan guru-guru melaksanakan kegiatan MGMP.

Dari hasil studi pendahuluan di lapangan dan wawancara dengan ketua MGMP selama ini, didapati bahwa sebagian besar kegiatan guru di sekolah-sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi artikel ilmiah sering terabaikan. Kenyataannya guru-guru disekolah masih merasa kesulitan dalam menulis artikel ilmiah.

Kesulitan guru dalam menulis artikel ilmiah melalui wawancara diantaranya adalah motivasi. Guru-guru disekolah sebagian besar merasa malas untuk menulis karena ketidaktahuan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah dan tidak mengetahui cara mengsubmit artikel secara online melalui sistem *Open Journal System* (OJS). Kesulitan lain yang dihadapi guru pada saat menulis artikel ilmiah adalah waktu. Keterbatasan waktu untuk menulis sering disebut-sebut sebagai kendala utama guru dalam menulis karya ilmiah. Tidak bisa dipungkiri bahwa menulis memang membutuhkan waktu luang yang cukup dan kemauan yang kuat.

Dua hal ini yaitu waktu luang dan kemauan/motivasi diri harus dimiliki oleh tiap individu. Seberapa besar waktu luang yang tersedia tetapi kalau tidak ada kemauan /motivasi diri tentu tidak akan membuahkan karya tulis, seperti penuturan informan berikut ini, "Untuk menulis saya kayaknya terkendala waktu Bu, apalagi seorang perempuan, saya pulang sudah capek masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, waktu itu berlalu cepat banget. Malam ya mempersiapkan materi untuk besok sehingga waktu untuk menulis itu kayaknya yang nggak ada (Isra, 16 Juli 2019)."

Kesulitan lainnya yang dihadapi guru adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah serta belum jelasnya teknik penulisan membuat banyak guru enggan memulai atau membuat karya tulis. Pada dasarnya memang guru-guru SMA pada umumnya tidak terbiasa dalam tulis-menulis, seperti penuturan informan berikut ini, "Kesulitan saya menulis itu adalah terkadang tidak sesuai dengan template jurnal yang dituju sehingga sering ditolak oleh pihak editor jurnal. Selanjutnya guru disini juga sulit untuk merubah penelitian. PTK menjadi artikel ilmiah" (Rosnita, 16 Juli 2019).

Berdasarkan permasalah yang tim temui dilapangan, maka tim melakukan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru–guru di Aceh Tamiang. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat lebih terampil dalam membuat artikel ilmiah yang sesuai dengan template jurnal yang akan di publish dan menjadi suatu peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan tulisan-tulisan yang ilmiah sehingga memberi manfaat bagi semua orang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan partisipasif dengan metode pelatihan dan pendampingan pembelajaran orang dewasa (andragogi). Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah MGMP Fisika dan Kimia sebanyak 30 orang. Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut

di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektifitas program PKM ini, maka tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan PKM

Adapun persiapan Kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu survei pendahuluan, perizinan, persiapan peserta, dan persiapan materi pelatihan. Berikut rincian setiap langkah Persiapan Kegiatan PKM.

a. Survei Pendahuluan

Survei Pendahuluan berisi serangkaian kegiatan pencarian data dan pengkajian sumber-sumber yang relevan dan terpercaya dalam pengumpulan materi untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan PKM. Melalui pengumpulan materi dapat dihasilkan informasi yang lengkap, terarah, dan terpercaya dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan variasi dalam pelaksanaan PKM.

b. Perizinan

Perizinan kegiatan dilakukan melalui ketua pengusul pengabdian dan ketua MGMP Fisika dan Kimia Aceh Tamiang. Perihal yang disepakati dalam tahapan perizinan meliputi pemilihan tempat kegiatan, sosialisasi bentuk dan tahapan kegiatan,serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

c. Persiapan peserta

Persiapan peserta dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta sesuai tingkat kebutuhan. Pemilihan peserta ditinjau dari kesesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang mengajar sehingga hasil yang dicapai nantinya sesuai dengan target awal dan menyesuaikan alokasi dana yang tersedia.

d. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PKM yaitu sebagai berikut.

1) Sosialisasi Jurnal Samudra

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan ketua pengusul dan anggota MGMP Fisika dan Kimia. Tim PKM menyampaikan tujuan diadakannya pelatihan dan hasil akhir yang diharapkan dari pelatihan ini. Tim PKM juga menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan PKM dan jadwal kegiatan. Anggota MGMP Fisika dan Kimia dibagikan dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 orang. Selanjutnya Tim PKM membagikan materi pelatihan.

2) Wawancara Guru

Tim PKM melakukan wawancara kepada guru yang terlibat dalam MGMP Fisika dan Kimia yang sudah bersertifikat pendidik (sertifikasi). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa dideskripsikan secara lengkap dalam rangka mengetahui faktor- faktor yang menjadi penyebab kesulitan guru menulis karya ilmiah

dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fisika dan Kimia dalam menulis karya ilmiah.

3) Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah
Kegiatan pelatihan dilakukan sesuai arahan dalam kegiatan sebelumnya. Setiap kelompok menyiapkan satu artikel yang akan dipublish.

4) Pendaftaran Jurnal dan Prosiding
Tim PKM melakukan pendaftaran jurnal dan prosiding secara online yang ditujukan kepada Jurnal Fisika dan Ilmu Fisika serta Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia dan juga prosiding seminar nasional.

Selama kegiatan PKM, pemantau dilakukan baik dari segi proses maupun hasil setiap pelaksanaan kegiatan. Pemantauan dilakukan melalui observasi, komunikasi langsung dan tidak langsung dengan peserta PKM. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari setiap langkah kegiatan yang dilakukan, sehingga menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut pada langkah kegiatan selanjutnya. Diharapkan melalui proses pemantauan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mitra.

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran keterampilan peserta di tiap kelompok menggunakan lembar penilaian keterampilan, pemahaman, dan respon peserta kegiatan PKM. Selain itu, dilakukan wawancara untuk mengetahui keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai. Diharapkan masyarakat akan tetap melanjutkan kegiatan penulisan artikel ilmiah tersebut tanpa pengawasan dari Tim PKM, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan PKM.Apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan maka akan dilakukan tahap analisis faktor penyebabnya.

3. Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah seluruh kegiatan PKM selesai dilakukan. Kegiatan pelaporan meliputi penulisan laporan kemajuan, penulisan buku catatan harian pelaksanaan kegiatan, penulisan laporan akhir, dan publikasi. Hasil pelaporan diperoleh luaran berupa jurnal dan prosiding hasil seminar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksana pengabdian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda. Alasan pemilihan sekolah ini dikarenakan banyak guru yang mengurus kenaikan pangkat mulai pengusulan pangkat IVa, IVb dan IVc. Pada saat pelaksanaan pengabdian ini didapati fakta bahwa guru mengalami kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu upaya pengembangan profesi. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SMA Negeri 2 Kejuruan Muda yang sudah memiliki

sertifikat pendidik dan guru-guru yang aktif menulis artikel ilmiah namun belum mempublish ke jurnal elektronik. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dapat dinyatakan sebagai guru profesional.

Hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanan diklasifikasi berdasarkan kesulitan guru dan upaya guru untuk mengembangkan profesionalisme melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah.

1. Kesulitan Guru SMA Negeri 2 Kejuruan Muda Dalam Menulis Karya Ilmiah

Kesulitan guru dalam menulis artikel ilmiah melalui wawancara terstruktur pada saat kegiatan pengabdian berlangsung dibedakan menjadi dua macam yaitu kesulitan yang bersumber dari diri penulis (internal) dan kesulitan yang disebabkan dari luar diri penulis (eksternal). Kesulitan yang bersumber dari diri penulis (Internal) diantaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor utama yang bisa menggerakkan hati seseorang untuk bisa melakukan suatu pekerjaan baik atau buruk. Motivasi/niat dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi internal) maupun dari luar individu (motivasi eksternal). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Guru-guru yang hadir pada saat kegiatan pengabdian sebagian besar merasa malas untuk menulis karena ketidaktahuan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah dan tidak mengetahui cara mengsubmit artikel secara online melalui sistem *Open Journal System* (OJS). Setelah kegiatan berlangsung dan mendengar penjelasan dari pemateri guru semakin termotivasi dalam mempersiapkan artikel ilmiah sesuai dengan bidang masing-masing. Kesulitan lain yang dihadapi guru pada saat menulis artikel ilmiah adalah waktu. Keterbatasan waktu untuk menulis sering disebut-sebut sebagai kendala utama guru dalam menulis karya ilmiah. Tidak bisa dipungkiri bahwa menulis memang membutuhkan waktu luang yang cukup dankemauan yang kuat.

Dua hal ini yaitu waktu luang dan kemauan/motivasi diri harus dimiliki oleh tiap individu. Seberapa besar waktu luang yang tersedia tetapi kalau tidak ada kemauan/motivasi diri tentu tidak akan membuahkan karya tulis, seperti penuturan informan berikut ini, “Untuk menulis saya kayaknya terkendala waktu Bu, apalagi seorang perempuan, saya pulang sudah capek masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, waktu itu berlalu cepat banget. Malam ya mempersiapkan materi untuk besok sehingga waktu untuk menulis itu kayaknya

yang nggak ada (Isra, 16 Juli 2019).” Adapun wawancara sebelum pelaksanaan pengabdian dengan Waka kurikulum SMA Negeri 2 Kejuruan Muda yang sudah bersertifikat pendidik (sertifikasi).dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Proses Wawancara, Pengamatan, Analisis Dokumen Dan *Focus Group Discussion* Dari Informan



Sumber: (Dokumentasi pengabdian, 2019)

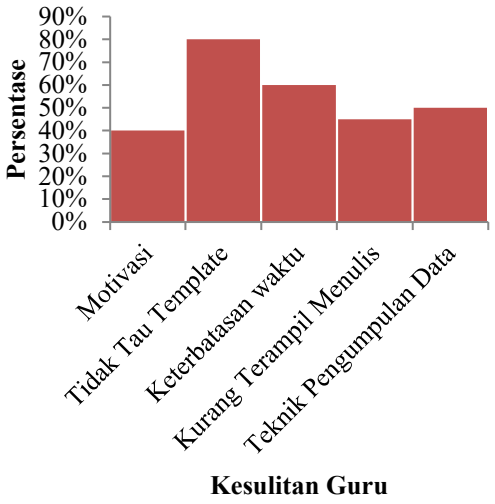
Kesulitan lainnya yang dihadapi guru adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah serta belum jelasnya teknik penulisan membuat banyak guru enggan memulai atau membuat karya tulis. Pada dasarnya memang guru-guru SMA pada umumnya tidak terbiasa dalam tulis-menulis, seperti penuturan informan berikut ini,“Kesulitan saya menulis itu adalah terkadang tidak sesuai dengan template jurnal yang dituju sehingga sering ditolak oleh pihak editor jurnal. Selanjutnya guru disini juga sulit untuk merubah penelitian. PTK menjadi artikel ilmiah“ (Rosnita, 16 Juli 2019).

Kesulitan terakhir yang dihadapi guru adalah teknik pengumpulan data. Di lapangan berdasarkan data penelitian sebagian besar guru-guru SMA baru menulis karya ilmiah berjenis penelitian tindakan kelas. Karena merupakan penelitian, kesulitan yang banyak dialami adalah pengumpulan data, dengan alasan guru disamping sebagai peneliti juga sebagai pengajar sehingga banyak data yang terlewatkan.

Di era kemajuan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini memang sangat memprihatinkan apabila guru tidak mau mengembangkan kompetensinya di bidang teknologi seperti mengoperasikan komputer. Berdasarkan hasil penelitian masih ada sebagian guru SMA yang tidak bisa mengoperasikan komputer (gaptek) sebagai salah satu penyebab guru enggan untuk menulis. Kesulitan lain yang bersumber dari luar diri penulis (Eksternal) Ketersediaan Buku Referensi Persiapan dalam menulis merupakan faktor penyebab yang banyak dituturkan oleh informan.Persiapan dalam hal ini termasuk di dalamnya terdapatnya buku-buku penunjang sebagai bahan rujukan bila menulis karena kegiatan menulis tidak bisa lepas dari adanya buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun yang dimiliki sendiri.Berikut ini grafik kesulitan guru berdasarkan presentase angket yang telah

diberikan sebelum kegiatan pengabdian dimulai.

Gambar 2. Kesulitan yang dihadapi guru pada saat sebelum Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah (wawancara)



Sumber: (Data penelitian, 2019)

2. Upaya Guru Untuk Mengembangkan Profesionalisme Melalui Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam rangka mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan melalui karya tulis ilmiah ini adalah dengan mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Pelatihan yang diikuti guru-guru SMA ini bisa berupa inisiatif sendiri/ mandiri bisa juga karena dikirim dari lembaga/ sekolah.

Keikutsertaan guru dalam kegiatan pendampingan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap guru terutama dalam menyusun artikel ilimiah. Guru sangat antusias menanyakan bagaimana syarat penulisan artikel ilmiah yang baik, syarat-syarat suatu artikel dapat dipublish di jurnal nasional maupun internasional dan bagaimana pengajuannya yang sesuai dengan ketentuan tim pengabdian. Adapun foto kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Pelatihan Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Dan Cara Publikasi Artikel Dalam Seminar dan atauJurnal



Sumber: (Dokumentasi pengabdian 2019)

Ketika kegiatan ini berlangsung, guru-guru di lokasi kegiatan selain belajar sendiri dengan cara membuka website e-jurnal unsam sebagai contoh-contoh artikel yang sudah dipublish, tim pengabdian juga melakukan pendampingan bagaimana teknik submission jurnal secara online. Selain antusias dalam mengikuti kegiatan ini peserta juga tidak malu untuk bertanya kepada orang lain yang lebih paham tentang penulisan artikel ilmiah. Dengan jalan inilah guru-guru memiliki sedikit gambaran tentang penulisan artikel ilmiah yang dapat dipakai dan diterbitkan dalam jurnal unsam. Adapun kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. KegiatanPendampingan Online Penulisan Artikel Dan Cara Submit OJS Ke Elektronik Jurnal



Sumber: (Dokumentasi pengabdian, 2019)

Hasil kegiatan pendampingan ini menujukkan bahwa sebagian besar guru di lokasi kegiatan sudah mampu untuk menulis artikel ilmiah dan submit ke jurnal yang sudah terindeks google scholar serta berupaya untuk melakukan pengembangan keprofsionalan sesuai dengan yang diamanatkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif terdiri atas enam indikator yaitu: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus; (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan; (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; (6) memanfaatkan teknologi komu nikasi dan informasi untuk mengembangkan diri.

3. Upaya Keberlanjutan

Rencana tahapan berikutnya adalah mengembangkan kegiatan pengabdian ini dengan memfokuskan publikasi pada seminar nasional dan internasional sehingga diharapkan artikel guru dapat dipublish di prosiding internasional yang sudah terindeks scopus serta jurnal nasional yang terakreditasi. Selain itu tim pengabdian juga ingin mengembangkan kegiatan ini dengan membentuk tim editor jurnal yang dibentuk oleh guru berdasarkan mata pelajaran sehingga masing-masing mata pelajaran dapat menghasilkan e-jurnal yang dikelola oleh guru sendiri serta dinanungi oleh MGMP.

D. SIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pendampingan teknik artikel ilimiah dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan respon yang sangat positif bagi peserta, dimana peserta sudah mampu menulis artikel ilmiah sesuai dengan template yang telah disediakan. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa, dari kualitas pemateri, kualitas modul adalah sangat baik. Peserta juga menyatakan sangat paham atas penjelasan yang telah diberikan oleh tim pengabdi. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket atas persepsi peserta terhadap

peningkatan pemahaman yang menyatakan sangat paham.

Adapun saran tim pelaksana kegiatan terhadap kegiatan ini adalah untuk menindaklanjuti pengabdian ini diharapkan para peserta dapat kembali mengajukan permohonan kepada pihak Universitas Samudra untuk mengadakan pelatihan publikasi artikel ilmiah. Koordinasi antar guru dan pengabdi lebih ditingkatkan dengan menghasilkan artikel ilmiah yang nantinya bisa dipublikasikan pada jurnal dan prosiding nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media.

Dwijayanti, R, Marlena, N, Patrika, F.D, 2017. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol.1 No. 2 Desember 2017.

Fitriyah, Ludiana. 2012. Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kecamatan Kesaben Kabupaten Banyumas. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hakim, A. 2015. "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning". *TheInternational Journal of Engineering And Science (IJES)*. Volume 4 Issue 2 PP.01-12 ISSN:2319 – 1813 ISSN: 2319 – 1805. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019.

Jejen, M. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Cetakan ke-6*, Jakarta: Raja Grafindo Persada